



PERAN KELUARGA DALAM MEMATAHKAN DISKRIMINASI TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS DI LINGKUNGAN SOSIAL

Kalita Tisa Audila¹, Gina Indah Permata Nastia²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia

¹ kalita.tisa@student.upi.edu, ² gina.nastia@upi.edu

ARTICLE INFO

History

Published: 29 Juni 2026

Keywords: Keluarga, Diskriminasi, Penyandang Disabilitas, Inklusi Sosial, Dukungan Keluarga



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Indonesia:

Diskriminasi terhadap penyandang disabilitas masih terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi sosial. Kondisi ini menghambat pemenuhan hak serta pengembangan potensi mereka. Keluarga berperan penting sebagai lingkungan pertama yang membentuk kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan sosial penyandang disabilitas.¹ Penelitian ini bertujuan menganalisis peran keluarga dalam mematahkan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Data diperoleh dari jurnal, buku ilmiah, dan dokumen relevan terbitan 2020–2026.² Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berfungsi sebagai sumber dukungan emosional, pendidik nilai, pendamping adaptasi sosial, dan advokat dalam memperjuangkan hak penyandang disabilitas. Dukungan tersebut meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi dampak stigma, serta mendorong partisipasi dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan bermasyarakat.³ Temuan ini menegaskan bahwa penghapusan diskriminasi memerlukan sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mewujudkan lingkungan yang inklusif, adil, serta menghargai martabat setiap individu.⁴

English:

Discrimination against persons with disabilities persists in various aspects of life, such as education, employment, and social participation. This situation hinders the fulfillment of their rights and the development of their potential. The family plays a crucial role as the primary environment that shapes the self-confidence, independence, and social skills of persons with disabilities. This study aims to analyze the role of the family in overcoming discrimination against persons with disabilities through a qualitative approach using literature review. Data were obtained from journals, scientific books, and relevant documents published between 2020 and 2026. The

¹ I. Rahmawati dan M. Hidayat, “Peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas,” *Jurnal Kesejahteraan Keluarga* 7, no. 2 (2022): 76–88.

² R. Pratama dan S. Wibowo, “Kajian literatur tentang inklusi sosial penyandang disabilitas di Indonesia,” *Jurnal Penelitian Sosial* 11, no. 3 (2023): 210–22.

³ D. Sari dan H. Nugroho, “Strategi keluarga dalam mengurangi stigma terhadap penyandang disabilitas,” *Jurnal Humaniora Indonesia* 9, no. 1 (2024): 34–47.

⁴ N. Fauziah dan D. Kurniawan, “Peran keluarga dalam membangun masyarakat inklusif bagi penyandang disabilitas,” *Jurnal Pekerjaan Sosial Indonesia* 8, no. 2 (2025): 101–14.

results indicate that the family serves as a source of emotional support, a value educator, a social adaptation companion, and an advocate in fighting for the rights of persons with disabilities. This support increases self-confidence, reduces the impact of stigma, and encourages participation in education, employment, and community life. These findings emphasize that eliminating discrimination requires synergy between families, communities, and the government to create an inclusive, just environment that respects the dignity of every individual.

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, pekerjaan, pelayanan publik, dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Namun, realitas menunjukkan bahwa berbagai bentuk diskriminasi masih sering terjadi di lingkungan masyarakat. Stigma negatif yang melekat pada penyandang disabilitas sering kali menimbulkan perlakuan tidak adil dan membatasi kesempatan mereka untuk berkembang. Akibatnya, banyak penyandang disabilitas mengalami hambatan dalam mewujudkan kemandirian dan kualitas hidup yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa isu disabilitas tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan fisik, tetapi juga berkaitan dengan konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat.⁵ Diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari pengucilan sosial, rendahnya akses terhadap layanan publik, hingga terbatasnya kesempatan kerja. Dalam banyak kasus, masyarakat masih memandang disabilitas sebagai kelemahan yang harus dikasihani daripada dihargai sebagai keberagaman manusia. Pandangan tersebut menyebabkan penyandang disabilitas sering diposisikan sebagai kelompok yang bergantung kepada orang lain. Padahal, dengan dukungan yang tepat, mereka mampu menunjukkan kemampuan dan kontribusi yang setara dengan individu lainnya. Oleh karena itu, perubahan paradigma masyarakat menjadi kebutuhan yang mendesak dalam mewujudkan lingkungan yang inklusif.⁶

Keluarga merupakan institusi sosial pertama yang berinteraksi langsung dengan penyandang disabilitas sejak masa kanak-kanak. Melalui keluarga, individu memperoleh pendidikan, nilai, norma, serta dukungan emosional yang membentuk identitas dirinya. Keluarga yang menerima kondisi anggota keluarganya dengan positif dapat membantu membangun rasa percaya diri dan keberanian untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Sebaliknya, keluarga yang masih memandang disabilitas sebagai beban berpotensi memperkuat perasaan rendah diri pada penyandang disabilitas. Dengan demikian, kualitas dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap proses perkembangan sosial individu penyandang disabilitas.⁷ Selain memberikan dukungan internal, keluarga juga memiliki fungsi sebagai penghubung antara penyandang disabilitas dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

⁵ D. Kurniasari dan N. Mulyana, "Diskriminasi sosial terhadap penyandang disabilitas dan upaya penghapusannya di Indonesia," *Jurnal Sosiobumaniora* 23, no. 2 (2021): 123–35.

⁶ T. Yuliana dan R. Setiawan, "Penerimaan sosial terhadap penyandang disabilitas dalam masyarakat inklusif," *Jurnal Sosiologi Nusantara* 8, no. 2 (2022): 145–58.

⁷ S. Fitriani dan A. Rahman, "Dukungan keluarga dan kepercayaan diri penyandang disabilitas dalam kehidupan sosial," *Jurnal Psikologi Indonesia* 20, no. 1 (2023): 45–58.

Orang tua dan anggota keluarga dapat berperan sebagai advokat yang memperjuangkan hak-hak pendidikan, kesehatan, dan kesempatan sosial bagi anggota keluarganya yang memiliki disabilitas. Keluarga juga berkontribusi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penghormatan terhadap hak penyandang disabilitas. Upaya tersebut dapat membantu mengurangi stereotip dan meningkatkan penerimaan sosial terhadap keberadaan penyandang disabilitas. Oleh sebab itu, peran keluarga tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada perubahan sosial yang lebih luas.⁸ Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana keluarga dapat berperan dalam mematahkan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas di lingkungan sosial. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk dukungan keluarga yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan keluarga yang berorientasi pada inklusi sosial. Dengan adanya kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, diharapkan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dapat diminimalkan secara berkelanjutan.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang berkaitan dengan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dan peran keluarga dalam mengatasinya. Fokus penelitian diarahkan pada analisis berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran keluarga dalam menciptakan lingkungan sosial yang inklusif.¹⁰ Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah, buku, serta laporan penelitian yang diterbitkan pada periode 2020–2026. Pemilihan rentang waktu tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan masih relevan dengan perkembangan isu disabilitas di Indonesia. Sumber-sumber yang dipilih harus memiliki keterkaitan langsung dengan tema keluarga, diskriminasi sosial, pemberdayaan penyandang disabilitas, dan inklusi sosial. Seluruh data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama penelitian.¹¹

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kajian pustaka secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi artikel yang memenuhi kriteria inklusi, kemudian membaca dan menelaah isi artikel secara mendalam. Informasi yang berkaitan dengan bentuk dukungan keluarga, hambatan sosial, serta strategi pengurangan diskriminasi dicatat dan disusun menjadi kategori analisis. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian.¹² Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi

⁸ P. Lestari dan E. Puspitasari, "Pendidikan keluarga sebagai sarana pemberdayaan penyandang disabilitas," *Jurnal Pendidikan Masyarakat* 15, no. 1 (2024): 89–102.

⁹ A. Fauzi dan R. Ningsih, "Pemberdayaan keluarga dalam mendukung inklusi sosial penyandang disabilitas," *Jurnal Kesejahteraan Sosial Indonesia* 12, no. 1 (2025): 55–68.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2022).

¹¹ Pratama dan Wibowo, "Kajian literatur tentang inklusi sosial penyandang disabilitas di Indonesia."

¹² Sari dan Nugroho, "Strategi keluarga dalam mengurangi stigma terhadap penyandang disabilitas."

atau content analysis. Data yang telah dikumpulkan dibaca secara berulang untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antar konsep yang muncul dalam berbagai literatur. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan tersebut untuk menjelaskan bagaimana keluarga berkontribusi dalam mengurangi diskriminasi terhadap penyandang disabilitas. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai fenomena yang diteliti.¹³ Untuk menjaga kredibilitas penelitian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang berbeda. Selain itu, referensi yang digunakan dipilih dari sumber yang memiliki reputasi akademik dan relevan dengan tema penelitian. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai peran keluarga dalam mematahkan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas di lingkungan sosial.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Keluarga sebagai Sumber Dukungan Emosional

Keluarga merupakan sumber dukungan emosional utama bagi penyandang disabilitas. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penerimaan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap kemampuan yang dimiliki individu. Ketika keluarga memberikan dukungan positif, penyandang disabilitas cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Dukungan emosional juga membantu individu menghadapi tekanan psikologis akibat stigma dan diskriminasi yang diterimanya. Dengan demikian, keluarga menjadi fondasi penting dalam membangun ketahanan mental penyandang disabilitas.¹⁵

Keluarga sebagai Agen Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Selain memberikan dukungan emosional, keluarga berfungsi sebagai agen pendidikan pertama bagi penyandang disabilitas. Melalui interaksi sehari-hari, keluarga menanamkan nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan yang diberikan keluarga dapat membantu individu memahami hak-haknya sebagai warga negara yang setara. Keluarga juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas.¹⁶

Keluarga sebagai Advokat Hak Penyandang Disabilitas

Dalam banyak kasus, keluarga bertindak sebagai advokat yang memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas. Peran ini terlihat melalui upaya memperoleh akses pendidikan,

¹³ Rahmawati dan Hidayat, "Peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas."

¹⁴ Fauziah dan Kurniawan, "Peran keluarga dalam membangun masyarakat inklusif bagi penyandang disabilitas."

¹⁵ Fitriani dan Rahman, "Dukungan keluarga dan kepercayaan diri penyandang disabilitas dalam kehidupan sosial."

¹⁶ Lestari dan Puspitasari, "Pendidikan keluarga sebagai sarana pemberdayaan penyandang disabilitas."

layanan kesehatan, dan kesempatan kerja yang setara. Keluarga sering menjadi pihak yang aktif berkomunikasi dengan sekolah, lembaga pemerintah, maupun organisasi sosial untuk memastikan kebutuhan penyandang disabilitas terpenuhi. Upaya advokasi tersebut berkontribusi dalam mengurangi hambatan struktural yang masih dialami oleh penyandang disabilitas. Dengan demikian, keluarga tidak hanya mendukung individu secara pribadi tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas.¹⁷

Keluarga dalam Membangun Kesadaran Sosial

Keluarga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penerimaan terhadap penyandang disabilitas. Interaksi positif antara keluarga dan lingkungan sekitar dapat mengurangi prasangka serta meningkatkan pemahaman mengenai disabilitas. Keluarga dapat menjadi contoh bahwa penyandang disabilitas memiliki kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan. Melalui komunikasi dan partisipasi sosial yang aktif, keluarga turut menciptakan budaya inklusif di masyarakat. Upaya ini menjadi langkah penting dalam mematahkan diskriminasi yang masih terjadi di berbagai lingkungan sosial.¹⁸

Tantangan dan Upaya Penguatan Peran Keluarga

Meskipun memiliki peran yang besar, keluarga juga menghadapi berbagai tantangan dalam mendukung penyandang disabilitas. Keterbatasan informasi, kondisi ekonomi, serta stigma yang masih berkembang di masyarakat sering menjadi hambatan dalam menjalankan fungsi keluarga secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan keluarga yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mendampingi penyandang disabilitas. Dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat juga penting untuk memperkuat kapasitas keluarga. Dengan adanya sinergi berbagai pihak, keluarga dapat menjalankan perannya secara lebih efektif dalam mematahkan diskriminasi sosial.¹⁹

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang berkaitan dengan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dan peran keluarga dalam mengatasinya. Fokus penelitian diarahkan pada analisis berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran keluarga dalam menciptakan lingkungan sosial yang inklusif.²⁰ Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah, buku,

¹⁷ Kurniasari dan Mulyana, "Diskriminasi sosial terhadap penyandang disabilitas dan upaya penghapusannya di Indonesia."

¹⁸ Yuliana dan Setiawan, "Penerimaan sosial terhadap penyandang disabilitas dalam masyarakat inklusif."

¹⁹ Fauzi dan Ningsih, "Pemberdayaan keluarga dalam mendukung inklusi sosial penyandang disabilitas."

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

serta laporan penelitian yang diterbitkan pada periode 2020–2026. Pemilihan rentang waktu tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan masih relevan dengan perkembangan isu disabilitas di Indonesia. Sumber-sumber yang dipilih harus memiliki keterkaitan langsung dengan tema keluarga, diskriminasi sosial, pemberdayaan penyandang disabilitas, dan inklusi sosial. Seluruh data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama penelitian.²¹

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kajian pustaka secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi artikel yang memenuhi kriteria inklusi, kemudian membaca dan menelaah isi artikel secara mendalam. Informasi yang berkaitan dengan bentuk dukungan keluarga, hambatan sosial, serta strategi pengurangan diskriminasi dicatat dan disusun menjadi kategori analisis. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian.²² Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi atau content analysis. Data yang telah dikumpulkan dibaca secara berulang untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antar konsep yang muncul dalam berbagai literatur. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan tersebut untuk menjelaskan bagaimana keluarga berkontribusi dalam mengurangi diskriminasi terhadap penyandang disabilitas. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai fenomena yang diteliti.²³ Untuk menjaga kredibilitas penelitian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang berbeda. Selain itu, referensi yang digunakan dipilih dari sumber yang memiliki reputasi akademik dan relevan dengan tema penelitian. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai peran keluarga dalam mematahkan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas di lingkungan sosial.²⁴

²¹ Pratama dan Wibowo, “Kajian literatur tentang inklusi sosial penyandang disabilitas di Indonesia.”

²² Sari dan Nugroho, “Strategi keluarga dalam mengurangi stigma terhadap penyandang disabilitas.”

²³ Rahmawati dan Hidayat, “Peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas.”

²⁴ Fauziah dan Kurniawan, “Peran keluarga dalam membangun masyarakat inklusif bagi penyandang disabilitas.”

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., dan R. Ningsih. “Pemberdayaan keluarga dalam mendukung inklusi sosial penyandang disabilitas.” *Jurnal Kesejahteraan Sosial Indonesia* 12, no. 1 (2025): 55–68.
- Fauziah, N., dan D. Kurniawan. “Peran keluarga dalam membangun masyarakat inklusif bagi penyandang disabilitas.” *Jurnal Pekerjaan Sosial Indonesia* 8, no. 2 (2025): 101–14.
- Fitriani, S., dan A. Rahman. “Dukungan keluarga dan kepercayaan diri penyandang disabilitas dalam kehidupan sosial.” *Jurnal Psikologi Indonesia* 20, no. 1 (2023): 45–58.
- Kurniasari, D., dan N. Mulyana. “Diskriminasi sosial terhadap penyandang disabilitas dan upaya penghapusannya di Indonesia.” *Jurnal Sosiobumaniora* 23, no. 2 (2021): 123–35.
- Lestari, P., dan E. Puspitasari. “Pendidikan keluarga sebagai sarana pemberdayaan penyandang disabilitas.” *Jurnal Pendidikan Masyarakat* 15, no. 1 (2024): 89–102.
- Pratama, R., dan S. Wibowo. “Kajian literatur tentang inklusi sosial penyandang disabilitas di Indonesia.” *Jurnal Penelitian Sosial* 11, no. 3 (2023): 210–22.
- Rahmawati, I., dan M. Hidayat. “Peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas.” *Jurnal Kesejahteraan Keluarga* 7, no. 2 (2022): 76–88.
- Sari, D., dan H. Nugroho. “Strategi keluarga dalam mengurangi stigma terhadap penyandang disabilitas.” *Jurnal Humaniora Indonesia* 9, no. 1 (2024): 34–47.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2022.
- Yuliana, T., dan R. Setiawan. “Penerimaan sosial terhadap penyandang disabilitas dalam masyarakat inklusif.” *Jurnal Sosiologi Nusantara* 8, no. 2 (2022): 145–58.